

# PENERAPAN ANGLE CAMERA DALAM VIDEOGRAFI JURNALISTIK SEBAGAI PENYAMPAI BERITA DI METRO TV BIRO MEDAN

Oleh:

Christian Pangihutan Sitorus <sup>1)</sup>,

dan Besti RohanaSimbolon <sup>2)</sup>

Universitas DarmaAgung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[csitorus90@gmail.com](mailto:csitorus90@gmail.com)<sup>1)</sup>,

dan [rohanasimbolon@gmail.com](mailto:rohanasimbolon@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Camera angle in photography and videography is very decisive in the delivery of messages and information that will be presented. In video recording or shooting, there are often cases or wrong angle incidents in coverage by cameramen. Where wrong angle events can cause different perceptions and opinions from viewers who are not directly proportional to the information that the television station wants to convey or broadcast. The angle error there are cameras that have a big impact and there are also small ones that are not so influential but still interfere in the process of shooting rules let alone in covering journalistic news. 80 percent of the use of detail is closeup, extreme closeup, and medium closeup. 20 percent only use wide angle like Longshot and Mediumshot. General also uses angle eye level, high angle, low angle, bird eye view, and frog eye. And in terms of factors which inhibits the nature of our application angle era is the lack of practice and understanding, lack of information seeking from professional media, and difficulty in placing motivation of the script with the angle to be used.*

**Keyword:** *Angle camera, Videografi, Journalism*

## ABSTRAK

Camera angle dalam fotografi maupun videografi sangat menentukan dalam penyampaian pesan dan informasi yang akan disuguhkan. Dan dengan banyaknya sudut pengambilan semakin banyak juga cerita yang bisa terdeskripsikan melalui foto atau pun video tersebut. Dalam perekaman atau pengambilan video sering terjadi beberapa kasus atau kejadian salah angle dalam peliputan oleh kameramen. Dimana kejadian salah angle dapat menimbulkan persepsi serta opini yang berbeda dari penonton yang tidak berbanding lurus dengan informasi yang ingin disampaikan atau disiarkan oleh stasiun televisi itu sendiri. Kesalahan angle camera ada yang berdampak besar dan ada juga yang kecil yang tidak begitu berpengaruh tapi tetap mengganggu dalam proses kaidah pengambilan gambar apalagi itu dalam peliputan berita jurnalistik. Disimpulkan bahwa penerapan Angle camera dalam videografi jurnalistik sebagai penyampai berita di Metro Tv Biro Medan dalam pengambilan video jurnalistik mengandalkan 80 persen pemakaian detail yaitu closeup, ekstreme closeup, dan medium closeup. 20 persen lagi hanya memakai sudut lebar seperti Longshot dan Mediumshot. Umum juga memakai angle eye level, high angle, low angle, bird eye view, dan frog eye. Dan dari segi faktor yang menghambat alam penerapan kamera angle adalah

kurangnya latihan dan pemahaman, kurangnya mencari informasi dari media profesional, dan kesulitan dalam menempatkan motivasi naskah dengan angle yang akan digunakan.

**Kata Kunci : Angle camera, Videografi, Jurnalistik**

## 1. PENDAHULUAN

*Camera Angle* atau sering disebut sebagai sudut pengambilan gambar dengan kamera, merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan melalui penempatan kamera pada sudut dan ketinggian tertentu. *Camera angle* dalam videografi dan fotografi banyak jenis dan ragamnya. *Camera angle* biasanya dipakai dalam industri media cetak dan juga pertelevisian. Dari industri pertelevisian masih dibagi jenisnya yaitu perfilman, berita, dan iklan.

*Camera angle* dalam fotografi maupun videografi sangat menentukan dalam penyampaian pesan dan informasi yang akan disuguhkan. Dengan banyaknya sudut pengambilan semakin banyak juga cerita yang bisa terdeskripsikan melalui foto atau pun video tersebut.

Dalam perekaman atau pengambilan video sering terjadi beberapa kasus atau kejadian salah angle dalam peliputan oleh kameramen. Dimana kejadian salah angle dapat menimbulkan persepsi

serta opini yang berbeda dari penonton yang tidak berbanding lurus dengan informasi yang ingin disampaikan atau disiarkan oleh stasiun televisi itu sendiri. Kesalahan *angle camera* ada yang berdampak besar dan ada juga yang kecil yang tidak begitu berpengaruh tapi tetap mengganggu dalam proses kaidah pengambilan gambar apalagi dalam peliputan berita jurnalistik.

Kesalahan angle atau kurangnya pengambilan video dalam peliputan oleh kameramen bisa terjadi, hal tersebut bisa disebabkan kurangnya koordinasi antara pihak penulis berita dengan kameramen. Hal lain yang menyebabkannya juga bisa jadi karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pengambilan angle yang sudah ditentukan dan bisa juga dipengaruhi tingkat pengetahuan penguasaan peliputan lapangan oleh kameramen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Angle Kamera

dalam videografi jurnalistik sebagai penyampai berita di Metro Tv biro Medan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu studi dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan khalayak ramai. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media baik cetak, elektronik, maupun media *cyber* (online). Saluran tersebut berguna dalam menghubungkan pihak komunikator dengan komunikan secara bersamaan. Menurut Joseph A. Devito (2011), Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau dapat dikatakan ditujukan kepada khalayak ramai yang luarbiasa banyaknya. lebih lanjut beliau berpendapat bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan oleh pemancar-pemancar audio dan visual. Dimana secara logis dapat dikatakan bahwa komunikasi massa berupa komunikasi yang dilakukan oleh radio, televisi, majalah, surat kabar, film dan buku.

Secara umum, terdapat tiga fungsi komunikasi yakni:

1. Fungsi informasi, diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar dan pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.
2. Fungsi pendidikan, diartikan bahwa media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya sebab media massa menyajikan informasi yang sifatnya mendidik. salah satunya melalui pengajaran nilai, etika dan aturan yang berlaku kepada pemirsa.
3. Fungsi mempengaruhi, diartikan bahwa khalayak dapat terpengaruh iklan - iklan yang ditayangkan televise maupun surat kabar.

### Jurnalistik

Sebagai ilmu, jurnalistik merupakan bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi melalui media massa. Jurnalistik termasuk ilmu terapan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta dinamika masyarakat itu sendiri.

Jurnalistik termasuk bidang kajian ilmu komunikasi yakni ilmu yang memproses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran atau informasi kepada orang lain dengan maksud untuk memberitahu, mempengaruhi dan memberikan kejelasan.

Salah seorang pakar ilmu komunikasi, OnongUchjana Effendi menjelaskan bahwa secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkanluaskannya kepada masyarakat.

### **Videografi**

Dalam kamus bahasa Indonesia, video adalah teknologi pengirim sinyal elektronik dari suatu gambar gerak. Menurut Baksin, Video merupakan seperangkat komponen media yang dapat menghasilkan gambar sekaligus suara secara bersamaan dikarenakan terjadinya gambar secara optis dan juga elektronis (Baksin,2009:23).

Video pada awalnya adalah perkembangan dari dunia fotografi yang merupakan citra diam atau gambar diam yang terus berkembang dengan menampilkan citra gerak (*stop motion*),

gambar-gambar tersebut kemudian digabung dalam satu frame. Karena dimainkan dalam kecepatan tinggi maka terciptalah ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan. Video dibagi menjadi dua jenis:

- a. **Video analog** merupakan produk dari industry pertelevisian yang dijadikan sebagai standar televisive, system kerja video analog adalah gambar dan suara yang direkam dalam bentuk sinyal magnetic dan disimpan pada pita magnetik.
- b. **Video digital** merupakan jenis video yang direkam menggunakan sistem digital dan biasanya video digital direkam menggunakan tape, camcorder dan lainnya kemudian didistribusikan melalui optical disk misalnya VCD dan DVD.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Teknik pengumpulan datanya merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Objek Penelitian untuk mendapatkan informasi adalah kameramen Metro TV Biro Medan dengan wawancara secara Kondisional serta kondisional atau bisa disebut Semi Berstruktur agak fleksibel dalam mengumpulkan data. Dari banyaknya personil yang bisa menangani kamera, sampel penelitian hanya mengambil sebanyak 3 orang yang sudah mendalami peliputan berita, pengoperasian kamera dan sudah menduduki tingkat senioritas dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun didalam pekerjaannya sebagai kameramen berita jurnalistik di Metro Tv Biro Medan.

#### **4. HASIL dan PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Metro Tv**

METRO TV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. METRO TV merupakan salah satu anak perusahaan dari MEDIA GROUP yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar harian

PRIORITAS, yang di bredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

Pada tahun 1989, dia mengambil alih Media Indonesia, yang kini tercatat sebagai surat kabar dengan oplah terbesar setelah Kompas di Indonesia. Oleh karena kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. METRO TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain bermuatan berita, METRO TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya guna mencerdaskan bangsa. METRO TV terdiri dari 70% berita (*news*), yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin, ditambah dengan 30% program non berita (*non news*) yang edukatif.

Metro TV Biro Medan – Aceh resmi beroperasi pada 25 Nopember 2004, bertepatan dengan ulangtahun Metro TV yang ke 5. Ditandai dengan siaran perdana dari Hotel Niagara, Parapat Sumatera Utara. Siaran live perdana ini berlangsung berbarengan dengan Live

Event hari ulangtahun Metro TV di Jakarta.

Setiap perusahaan memiliki logo sebagai simbol dari identitas diri perusahaan agar dapat dikenal oleh masyarakat. Demikian pula dengan PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV) memiliki logo dengan ciri khas tertentu. Ciri khas METRO TV adalah simbol bidang *elips* emas kepala burung elang, dipertegas dengan Huruf M,E,T,R,T,V berwarna biru seperti tampak dalam

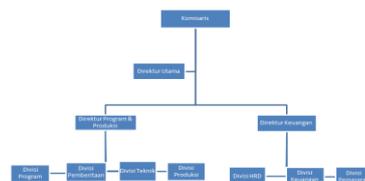


Sumber : Website Metro  
**Gambar 1.** Berikut ini adalah gambar logo PT. Media Televisi Indonesia

Logo METRO TV dirancang tampil dalam citraan tipografis sekaligus kecitraan gambar. Oleh karena itu komposisi visualnya gabungan antara tekstual (diwakili huruf – huruf : M-E-T-R-T-V) dengan visual (Diwakili simbol bidang *elips* emas kepala burung elang). Elips emas dengan kepala burung elang pada posisi huruf “O” dengan pertimbangan kesamaan stuktur huruf “O” dengan elips emas, dan menjadi pemisah bentuk – bentuk teks

M-E-T-R dengan T-V. Hal itu mengingat,dirancang agar pelihat akan menangkap dan membaca sekaligus melafalkan METR-TV sebagai METRO TV. Logo MERTO TV dalam kehadirannya secara visual tidak saja dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi METRO TV secara institusi, tetapi berfungsi sebagai sarana pembangunan image yang tepat dan cepat dari masyarakat terhadap institusi METRO TV. Melalui tampilan logo. Masyarakat luas mendapatkan gerbang masuk,mengenal, memahami, serta meyakini visi, misi serta karakter METRO TV sebagai institusi.

**Tabel 1.**Gambar Struktur Organisasi Stasiun Metro Tv Biro Medan



Sumber : Website Tentang Divisi Stasiun Televisi

Pola Komunikasi Top Down dan Bottom Up

Komunikasi bawah ke atas juga bisa disebut dengan komunikasi bottom up. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-

orang yang memiliki kedudukan struktural lebih rendah dibandingkan dengan komunikannya, seperti antara anggota tim dengan ketua tim, direktur dengan kepala bidang dan lain sebagainya. Biasanya komunikasi ini berisi laporan pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kegiatan, laporan pekerjaan dan lain sebagainya.

Pola Komunikasi Lingkaran Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi sangat penting karena dengan terjadinya umpan balik komunikator mengetahui apakah komunikasinya tersebut berhasil atau gagal. Dalam situasi komunikasi tatap muka komunikator akan mengetahui tanggapan komunikan pada saat dia sedang melontarkan pesannya. Umpan balik jenis ini dinamakan immediate feedback (umpan balik positif). Ketika take video di studio atau pun dilapangan koordinasi dibutuhkan oleh kru yang bertugas dan juga sesama kameramen. Dalam take video di studi,koordinasi sangat dibutuhkan antara si kameramen dengan kru yang mengakses ruang kontrol karena dari ruang kontrol dapat dilihat keseimbangan dari segi gambar yang terkoneksi dengan kameramen,gambar itu fokus atau tidak,warna yang dihasilkan itu pas atau

tidak,serta tingkat zoom antara objek dengan kamera sudah pas atau belum.Keseimbangan itu dikomunikasikan ke ruang kontrol agar menghasilkan gambar yang bagus untuk siaran.Kalau dari sesama kameramen harus terkoordinasi dengan waktu perpindahan kamera dan pengambilan angle yang berbeda dari kamera satu dengan kamera yang lain.



**Gambar 2. Komunikasi Di dalam Studio**

**Sumber : Google Image**

- Interpretasi

Peneliti selanjutnya akan melakukan interpretasi dari analisis yang telah selesai diuraikan, peneliti melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman yang telah dialami ketika melakukan Praktek kerja lapangan atau PKL di Metro Tv Biro Medan,dimana pendekatan dilakukan dan pengamatan lebih ditujukan pada Kameramen.

Peneliti telah melihat dan bahkan telah ikut dalam proses pengambilan video bersama dengan tim pencari berita terutama kameramennya di

Stasiun Metro Tv Biro Medan, bahwa ketika Dari hasil analisis tentang pola komunikasi dari atasan dengan bawahan dan sebaliknya terjadi di setiap kantor yang telah kedudukan dan kinerjanya sudah disesuaikan yang dipertanggung jawab kan.Kalo dari Kameramen menggunakan komunikasi melingkar atau kerja sama tim antara sesama kameramen dan masuk ke pengamat gambar lalu ke editor hasil dari rekaman video yang di shoot oleh kameramen.

Dilapangan sendiri seorang kameramen yang sudah profesional dengan jam terbang yang sudah tinggi biasanya memakai istilah khusus dalam berkomunikasi dengan sesama kameramen atau dengan kru yang lainnya dalam satu produksi apalagi produksi berita,karena sejatinya Metro Tv adalah Tv berita.Dan di Stasiun Metro Tv Biro Medan dibagi menjadi dua,yaitu kameramen di studio dan kameramen lapangan.

- Penggolongan Kameramen Di Stasiun Metro Tv Biro Medan

Terdapat dua jenis kameramen di Stasiun Metro Tv Biro Medan.Yang pertama adalah kameramen distudio,kameramen distudio biasanya

berjumlah kurang lebih 4 atau 3 orang.Bertugas dalam pengambilan video berita secara live yang hanya ada diruangan studio saja dan pengoperasian kamera itu tetap diam ditempat tidak bersifat movement,Kameramen distudio berkoordinasi dengan sesama kameramen dan ke sesama kru di ruang kontrol dalam menyeimbangkan fokus atau blur,tingkatan warna Iris dalam video,serta tidak frame zoom objek yang mau diambil.Yang kedua adalah kameramen di lapangan.Kameramen ini diterjunkan atau ditugaskan kelapangan untuk pengambilan berita langsung yang terjadi dilapangan,misal kejadian tanah longsong,kebakaran,tempat wisata,dan lain lainnya.

- Proses Pelaksanaan Shooting Video

Seperti halnya fotografi, videografi juga membutuhkan sedikit keterampilan agar menghasilkan gambar yang baik. Jadi shooting dalam videografi tidak sekedar menekan tombol record dan tercipta sebuah video. Untuk menghasilkan video Kameramen di Metro Tv Biro Medan yang baik diperlukan teknik dan trik dalam menjalankan tugasnya

berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

1. RTFM
2. Persiapan
3. Gunakan Tripod
4. Tingkatkan Pencahayaan
5. Audio yang baik
6. Posisikan Pengambilan gambar anda dengan baik
7. *B-Roll Shoot*

*B-Roll shoot* adalah anda mengambil gambar seolah-olah anda memiliki pedoman alur seperti dalam naskah berita. Sehingga gambar yang yang dihasilkan akan lebih bervariasi dan terstruktur sesuai dengan urutan yang benar. Sehingga hasil mixing akhir dari video anda akan terlihat seperti sebuah cerita, bukan sekedar gambar bergerak saja. tercipta sebuah video. Untuk menghasilkan video berita yang baik diperlukan teknik dan trik.

- Jenis Kamera Angle Videografi Berita

Salah satu cara yang dilakukan Kameramen Di Stasiun metro Tv Biro Medan untuk menyampaikan pesan melalui penempatan kamera pada sudut dan ketinggian tertentu. Camera Angle (sudut pengambilan video) bukan hanya masalah teknis semata, tetapi juga

berbicara banyak hal dan menghasilkan nilai dramatik dalam sebuah pandangan yang dapat mempengaruhi emosi penonton.

- 1) *Eye View* (Sudut normal/normal angle)

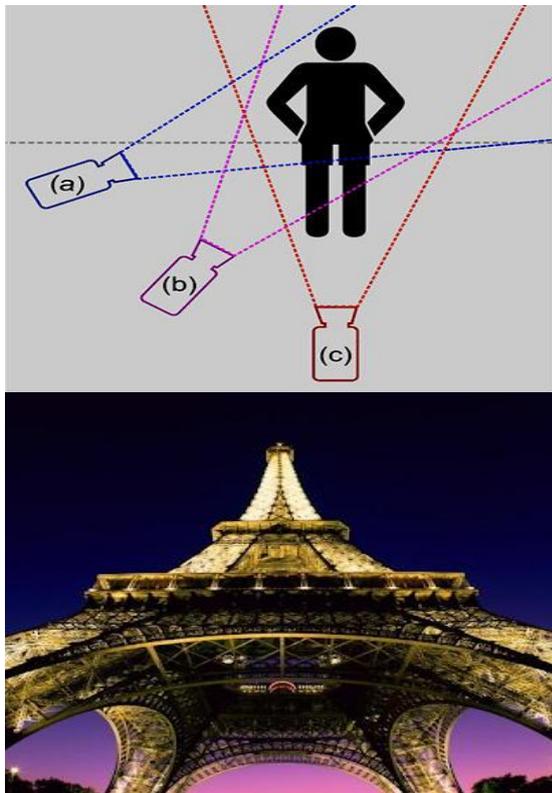
Sudut pengambilan normal atau disebut juga *Eye View* adalah pengambilan sejajar dengan mata objek. Biasanya sudut ini digunakan untuk video terhadap manusia. Terkadang, dalam travel fotografi pengambilan video untuk mengabadikan aktivitas manusia, tekstur sebuah kota, atau interaksi dengan lingkungan sekitar kebanyakan menggunakan angle ini.



**Gambar 3. Eye Level**  
**Sumber : website tentang macam macam angle**

## 2) *Low Angle* (Sudut Rendah)

*Low Angle* merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera berada lebih rendah secara horisontal dari subyek yang akan dibidik. Pengambilan gambar dengan *Low Angle* biasa digunakan untuk memberi kesan lebih kuat, berkuasa, kokoh dan superior seperti bangunan akan terlihat megah dan kokoh, atau orang kelihatan berwibawa.



**Gambar 4. *Low Angle***  
Sumber : website tentang macam macam angle

## 3) *Frog Eye*

*Frog-Eye* adalah salah satu sudut pengambilan rendah (*low-angle*) dengan

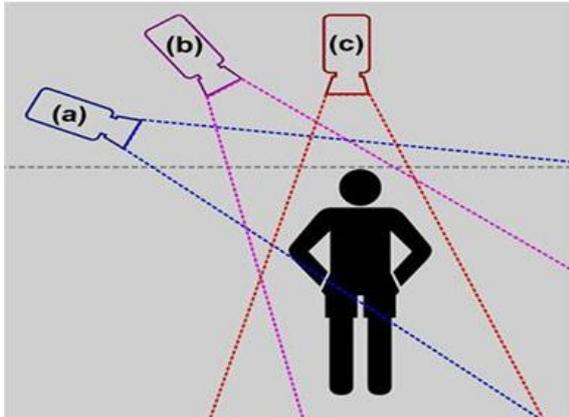
meletakkan kamera sejajar dengan tanah/alas. Hal ini biasanya digunakan untuk menshoot objek yang posisinya berada di atas tanah, atau memberi kesan ketinggian saat levitasi atau jump-shot.



**Gambar 5. *Frog Eye***  
Sumber : website tentang macam macam angle

## 4) *High Angle*

Sudut pengambilan tinggi (*High angle*) untuk lebih memperlihatkan kebaruan elemen-elemen pendukung obyek dalam sebuah frame. Kesan dari penggunaan sudut pengambilan foto ini akan memberikan kesan kecil atas objek video. Pemanfaatan pengambilan foto dengan *high angle* juga bisa menghasilkan video yang berbeda. Misalnya saat mengambil video keramaian pasar, jalanan, atau lalu lintas di sebuah sungai.



**Gambar 6.High Angle**

Sumber : website tentang macam macam angle

### 5) *Bird Eye*

Menggunakan sudut pengambilan ini, sebagai videografer, kita bisa memberikan kesan yang luas dalam video yang kita hasilkan, ibarat penglihatan seekor burung. Mengshoot dengan sudut pengambilan ini digunakan untuk membuat video tentang suatu daerah, perkotaan, ataupun menggambarkan lanskap.



**Gambar 7.Bird Eye**

Sumber : website tentang macam macam angle

- Pengaruh Angle Kamera Terhadap Persepsi

Sebuah karya Audio visual dalam format apapun, selalu dalam perencanaannya mempertimbangkan berbagai macam aspek agar apa yang diciptakan nanti dapat menggiring penonton atau pemirsa ke arah penghayatan terhadap rangkaian gambar-gambar dalam dinamisasi frame, di mana pada akhirnya nanti pemirsa melalui proses imajinasi alam pikirannya itu dapat merasakan arti ketegangan, kegembiraan, ketakutan, kesedihan, keharuan, dibalik alur cerita yang ditontonnya. Dari banyaknya aspek perencanaan dalam proses pembuatan karya itu, salah satu kunci utama daya tarik dalam karya audio visual entah itu format film, sinetron, video clip, konser musik atau terlebih pada yang bersifat jurnalistik, adalah

dari aspek pengambilan gambarnya, memberikan informasi secara visual yang jelas dan audio yang jelas.

- **Profil Informan**

**Tabel 2. Data Profil Informan**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKER JAAN</b>
1.	Uzrizal Pulungan	Jl.Pasar 3 gang Pisang No.16	Camera man
2.	Romi Siahaan	JalanTaniAsli ggSamin, KampungLalang	Camera man
3.	Eddy Suranta Sembiring	JalanSei Deli No. 171	Camera man

Sumber : Penelitian 2019



**Gambar 8.Wawancara Kameramen Metro Tv Medan**

Sumber : Penelitian Di kantor Metro Tv Medan

**Pembahasan**

Stasiun Metro Tv Biro Medan adalah Televisi yang bergerak dibidang yang hanya menyajikan berita,oleh

karena itu Metro Tv juga disebut Tv berita. Pola komunikasi yang terjadi di dalam Kantor Stasiun Metro Tv Biro Medan secara keseluruhan atau umum yaitu Top Down dan Bottom Up yang dimana Kepala Stasiun memberikan arahan dan harus dilaksanakan dan serta dari bagian divisi dibawahnya pun bisa berkoodinasi balik keatas.Serta disesama kameramen baik yang distudi dan dilapangan memakai pola komunikasi lingkaran yang saling berkesinambungan dan saling berkoordinasi tidak sesama kameramen saja juga bersama divisi kru yang lainnya,walaupun komunikasi sesama kameramen tidak terlalu banyak ketika pengambilan shoot di studio walaupun komunikasi sesama kameramen tidak terlalu banyak ketika pengambilan shoot di studio.Di Metro Tv Biro Medan sendiri terdapat dua penggolongan kameramennya,yaitu kameramen studio dan di lapangan dalam peliputan.Metro tv adalah Tv berita yang mementingkan angle agar sesuai naskah dan enak dilihat serta penonton tertarik buat menontonnya.Seperti perumpaan angle itu adalah sebuah halaman rumah jika tidak menarik,siapa yang akan melirik.Walaupun membuat menarik motivasi pengambilan gambar dengan angle itu harus ada dan jelas yang

dipegang teguh oleh kameramen dan terus dilatih skill dan kepekaannya sesuai dengan jam terbangnya. Kesalahan angle tidak selalu menimbulkan kesalahan persepsi, tapi mengakibatkan tidak menariknya tontonan dan berita yang tersampaikan tidak sesuai yang diharapkan. Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita. Sebaliknya jika penempatan sudut pandang kamera dilakukan tanpa motivasi tertentu maka makna gambar yang telah di-shoot bisa jadi tidak tertangkap atau sulit dipahami penonton

Dari hasil observasi Pak Usrizal Pulungan lebih menempati bagian kameramen yang ditugaskan kelapangan dalam liputan berita, Sementara Pak Romi Siahaan ditempatkan di kameramen awalnya cukup lama tetapi sekarang sudah menjadi kepala program siaran di metro tv, dan Bang Eddy Suranta Sembiring lebih sering ditempatkan sebagai kameramen lapangan walaupun ada waktu tertentu mengisi tempat di kameramen di studio juga.

Dari segi kamera yang digunakan kamera yang digunakan di lapangan lebih kecil yaitu Kamera *HDV* versi mini dan kemungkinan *handycam* dipakai

agar lebih mudah dibawa dan agar bisa menggunakan *camera movement* lebih leluasa dari kamera yang distudio yaitu *HDV* versi large atau Pro dari ukuran dan lebih sering memakai tripod.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Angle camera dalam videografi jurnalistik sebagai penyampai berita di Metro Tv Biro Medan dalam pengambilan video jurnalistik mengandalkan 80 persen pemakaian detail yaitu closeup, ekstrem closeup, dan medium closeup. 20 persen lagi hanya memakai sudut lebar seperti *Longshot* dan *Mediumshot*.
2. Dari segi faktor yang menghambat dalam penerapan kamera angle adalah kurangnya latihan dan pemahaman, kurangnya mencari informasi dari media profesional, dan kesulitan dalam menempatkan motivasi naskah dengan angle yang akan digunakan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

Bajuri

Adi.2010.JurnalistikTelevisi.Si

mbiosa Rekatama Media

,Yogyakarta

Baksin Askurifai.2009.Videografi

Operasi Kamera&Teknik Pengambilan

Gambar.Widya Padjadjaran,Bandung.

Baksin Askurifai.2016.Jurnalistik

Televisi Teori Dan Praktik.Simbiosa

Rekatama Media,Bandung.

Deddy Mulyana, M.A., Ph.D.2000.Ilmu

Komunikasi Suatu Pengantar.PT

Remaja Rosdakarya,Bandung.

Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi

Antar Manusia. Karisma Publishing

Group. Pamulang-Tangerang Selatan.

Jerome S Bruner. 1960. The Process of

Education. Harvard University Press

Cambridge.

Prof.Drs.Onong Uchjana

Effendy,M.A.2007.Komunikasi Teori Dan

Praktek.PT Remaja

Rosdakarya,Bandung.

Sugiyono.2013.Metode Penelitian

Kualitatif dan R&D. Alfabeta,Bandung

### SUMBER WEBSITE

<http://addhintheas.blogspot.com/2013>

[/04/metode-penelitian-deskriptif.html](http://addhintheas.blogspot.com/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html).

<https://ap304.wordpress.com/2010/03>

[/07/asal-mula-film/](https://ap304.wordpress.com/2010/03/07/asal-mula-film/)

<http://deviandriyani16.blogspot.com/2016/07/videografi-videografi-adalah-media.html>.

<https://dikiumbara.wordpress.com/2007/07/03/be-a-cameraman/>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Metro TV \(Indonesia\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Metro_TV_(Indonesia))

<https://metrotvmedan.wordpress.com/about/>

<https://metrotvmedan.wordpress.com/about/>

<https://nizaralamsyah501.wordpress.com/sejarah-videografi/>

<https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-massa/>